

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP HASIL BELAJAR KONVERSI CASSET KE CD SISWA KELAS XI TEKNIK AUDIO VIDEO SMKN 1 SUTERA

Muhammad Hidayat¹, Putra Jaya², Delsina Faiza²

¹Prodi Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

^{1,2}Prodi Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Hamka-Kampus UNP-Air Tawar Padang

e-mail : ¹dayat.hi26@yahoo.com, ²putrajaya5316@gmail.com, ³delsina.faiza@ft.unp.ac.id

ABSTRACT

This research purposed to find out the influence of using video tutorial learning media in Project Based Learning model towards first grade student's learning outcome on Basic of Programming at SMKN 1 Bukittinggi. The object was to reveal influence of implementation Video Tutorial learning media. The design of research was pre-experimental intact group comparison. By using non-probability sampling; purposive sampling, was chosen X TAV 2A class as an experiment class and X TAV 2B class as a control class. Experiment class was implemented Video Tutorial, while.

Keywords: *Think Talk Write, Learning Outcome.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas berarti segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi pertumbuhan atau perkembangan individu. Pendidikan merupakan sebuah sarana dalam membentuk sumberdaya yang berkualitas dan terdidik[1]. Pendidikan mewujudkan suasana pembelajaran dan pengembangan diri baik secara fisik maupun non fisik yang dapat diterapkan dikehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Pelaksanaan tersebut harus memenuhi standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan Bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu Bangsa ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mendidik siswanya dengan keahlian dan keterampilan, juga mendidik siswa agar mampu memilih karir, berkompentensi dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian, hasilnya akan dapat dilihat sejauh mana pencapaian hasil belajar dari siswa yang bersangkutan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sutera merupakan Sekolah Kejuruan yang bertujuan membentuk siswa ke arah profesionalisme

kerja di bidang teknologi. Sekolah kejuruan ini tidak hanya sekedar mendidik siswa, tetapi sekolah juga ingin menghasilkan lulusan yang cerdas, siap kerja, dan mampu bersaing pada era globalisasi menuju masyarakat madani. SMKN 1 Sutera sebagai lingkungan belajar memiliki sistem pengajaran teori dan praktek untuk bidang studi produktif, dimana proses belajar mengajar melibatkan beberapa faktor diantaranya guru, siswa dan sarana prasarana.

Pembelajaran diharapkan berjalan lebih baik sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar serta hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan[11]. Pada umumnya hasil belajar dipakai sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes atau non tes selama atau sesudah proses belajar itu berlangsung. Hasil belajar merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan yang ditentukan melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa perlu diketahui oleh guru, agar guru dapat merencanakan atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti.

KKM merupakan pegangan minimal dalam menentukan apakah seorang siswa sudah dapat dikatakan tuntas atau tidak dalam belajar baik dari segi indikator, kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang harus diketahui. Dalam pembuatan KKM setidaknya ada 3 unsur yaitu :

1. Tingkat kompleksitas, kesulitan atau kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
2. Kemampuan sumber daya pendukung dalam menyelenggarakan pembelajaran pada masing-masing sekolah.
3. Tingkat kemampuan (intake) rata-rata siswa di sekolah yang bersangkutan.

SMKN 1 Sutera menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran sebagai dasar dalam menilai pencapaian kompetensi siswa sebesar 75.

Melihat sejauh mana penguasaan mata pelajaran Konversi *Cassete* ke CD, berikut data hasil belajar siswa pada semester ganjil kelas XI jurusan Teknik Audio Video (TAV) SMKN 1 Sutera tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1. Nilai Ujian Semester 1 Kelas XI TAV SMK Negeri 1 Sutera Mata Pelajaran Konversi *Cassete* ke CD Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Jml Siswa	Pencapaian KKM				Nilai Rata-Rata
		Nilai < 75		Nilai ≥ 75		
		Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)	
X TAV 1A	15	8	53.33 %	7	46,67 %	72,87
X TAV 1B	15	8	53.33 %	7	46,67 %	73,20
X TAV 2A	16	12	75.00 %	4	25.00 %	71,50
X TAV 2B	16	10	62.50 %	6	37.50 %	74.44
Jumlah	62	38	61.29 %	24	38.71 %	

Sumber : Guru mata pelajaran

Data pada tabel 1 memberikan indikasi bahwa unsur kompleksitas pengajaran belum sesuai standar proses. Unsur ini terdiri atas model, media, evaluasi dan manajemen kelas.

Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan strategi penyampaian, yaitu : Media pembelajaran, model pembelajaran, interaksi siswa dengan media, dan bentuk (struktur) belajar mengajar". Dalam hal ini guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dapat memberikan stimulus dan wawasan kepada siswa dalam proses belajar, sehingga memperoleh peningkatan kemampuan siswa dalam memahami ilmu pengetahuan dan mencapai hasil belajar yang maksimal [9].

Pemilihan dan memvariasikan model pembelajaran dengan tepat merupakan salah satu

solusi yang harus dipertimbangkan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa didalam PBM, dengan memvariasikan dan memilih model pembelajaran yang tepat dapat memberikan suasana baru kepada siswa, dengan demikian dapat memicu minat belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dan mandiri saat mengikuti PBM, perubahan sikap yang demikian dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kearah yang lebih positif[10]. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan memberikan model pembelajaran yang dapat merangsang kegiatan belajar akan memudahkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Penggunaan strategi *Think Talk Write* diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep sifat konversi *Cassete* ke CD Strategi ini dikembangkan melalui proses berfikir, berbicara dan menulis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Audio Video SMKN 1 Sutera pada mata pelajaran Konversi *Cassete* ke CD.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Quasy Eksperimental*. Bentuk desain *quasy-experiment* ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Sutera, penelitian ini diawali dengan melakukan observasi terhadap tempat dan subjek penelitian, sampel dan pengumpulan data.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI TAV SMKN 1 Sutera tahun ajaran 2016/2017, yaitu:

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X TAV 1a	16
2	X TAV 1b	16
3	X TAV 2a	16
4	X TAV 2b	16
TOTAL		64

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik nonprobability *sampling* dengan *Sampling Purposive*, berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI TAV 1A dan XI TAV 1B

Variabel dalam hal ini terdapat dua macam variabel, yaitu: variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipr TTW (X). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar Konversi *Cassete* ke CD siswa kelas XI TAV SMKN 1 Suterai (Y).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari silabus, dan RPP. Alat pengumpul data penelitian yang dilakukan adalah tes hasil belajar. Tes yang diberikan adalah tes berbentuk objektif. Materi yang diujikan dalam tes sesuai dengan materi yang diberikan selama penelitian.

Tes objektif *posttest* berupa pilihan ganda. Soal uji coba instrumen yang telah tersusun langsung digunakan ke kelas uji coba, untuk diuji validitas soal, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal. Uji coba dilakukan pada kelas XI TAV, soal yang telah diuji digunakan sebagai soal yang akan dihitung dalam pengambilan nilai hasil belajar kelas eksperimen.

1. Mean

Pada penelitian ini mean dijadikan indikator atau penjelasan yang menyatakan suatu kelas menuntaskan seluruh kompetensi jika dibandingkan dengan KKM. Rumus mean [2]

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (1)$$

Dimana : \bar{X} : Mean, : X Individu data, N: Banyak data pengamatan

2. Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya keragaman sampel yang didapatkan. Semakin besar nilai standar deviasi yang didapatkan maka semakin besar juga keragaman sampel, begitu juga sebaliknya. Rumus [3] sebagai berikut:

$$S = \sqrt{S^2} \quad (2)$$

Sebagai prasyarat uji hipotesis dilakukan beberapa pengujian:

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah nilai *post-test* pada mata pelajaran Konversi *Cassette* ke CD Kelas XI TAV di SMKN 1 Sutera setelah diberi perlakuan. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan cara uji Liliefors.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $L_o \leq L$, maka data berdistribusi normal, Jika $L_o > L$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kelompok sampel mempunyai varian yang homogen atau tidak, untuk mengujinya dilakukan uji F. Uji F ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari varians masing-masing data kemudian dihitung harga F [2] dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \quad (3)$$

- b. Bandingkan harga F hitung dengan harga F yang terdapat dalam daftar distribusi F pada taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan penyebut (dk) = n-1 dan derajat kebebasan pembilang (dk) = n-1. Jika harga F hitung < F tabel, berarti kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogen. Sebaliknya jika F hitung > F tabel berarti kedua kelompok sampel mempunyai varians yang heterogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus uji t:

Anggota sampel kelas eksperimen berjumlah 15 orang dan kelas kontrol berjumlah 16, data berdistribusi normal dan kedua kelompok data homogen. Karena $n_1 \neq n_2$ dan data berdistribusi normal dan kedua kelompok data homogen, maka dalam pengujian hipotesis statistik yang digunakan adalah uji-t dengan rumus *Polled Varians*. Rumus [2] sebagai berikut:

Polled Varians

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad (4)$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen I

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen II

n_1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen I

n_2 = Jumlah siswa kelompok eksperimen II

s_1^2 = Varians kelompok eksperimen I

s_2^2 = Varians kelompok eksperimen II

Jika harga t hitung telah diketahui, selanjutnya harga t hitung dibandingkan t tabel, yang terdapat dalam tabel distribusi t. Kriteria pengujian yang diperlukan hipotesis adalah :

- a. H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0.05. Untuk harga lainnya H_0 ditolak.
- b. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0.05. Untuk harga lainnya H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Analisa data awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan berdasarkan nilai ujian akhir semester. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 69,69 dan nilai rata-rata kelas

kontrol adalah 69,75. Nilai rata-rata kedua kelas mendekati sama, maka dilakukan uji homogenitas untuk melihat sampel berasal dari kedua data yang homogen.

Setelah diuji cobakan ke kelas XI TAV dan dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran. Hasil uji coba dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Uji Validitas Soal

Jenis Test	Jumlah Soal	Jumlah Soal yang Valid
Posttest 1	15	12
Posttest 2	15	12
Posttest 3	15	13
Posttest 4	15	12

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa setelah diuji cobakan, tersisa 12 butir soal *posttest* 1, 12 soal *posttest* 2, 13 soal *posttest* 3 dan 12 soal *posttest* 4. Soal-soal yang telah valid inilah yang akan digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data hasil penelitian.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang dikumpulkan dari kedua kelompok sampel. Hasil perhitungan data penelitian didapatkan dari hasil *posttest* kedua kelompok sampel yang terdiri dari 15 orang siswa kelas eksperimen (X TAV 1A) dan 16 orang siswa untuk kelas kontrol (X TAV 2A). setelah diberikan perlakuan yang berbeda yaitu pada penerapan media pembelajaran, maka didapatkan masing-masing nilai hasil *posttest* dari kedua sampel. Berikut data nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5. Tabulasi rata-rata nilai keseluruhan *Posttest*

NO	KELAS EKSPERIMEN	KELAS KONTROL	Beda
	O 1	O 2	
1	81.75	69.25	12.50
2	75.50	83.75	-8.25
3	79.50	90.25	-10.75
4	73.50	75.50	-2.00
5	87.50	69.50	18.00
6	83.75	81.50	2.25
7	77.50	73.50	4.00
8	67.75	79.50	-11.75
9	88.00	63.50	24.50
10	81.50	81.25	0.25
11	73.50	77.00	-3.50
12	79.50	73.00	6.50
13	92.25	81.50	10.75
14	81.75	67.50	14.25
15	96.00	87.50	8.50
16	94.00	79.50	14.50
Rata-Rata	82.08	77.09	4.98

Dari data pada Tabel 5 terdapat adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6. Hasil analisis deskriptif rata-rata *Posttest*

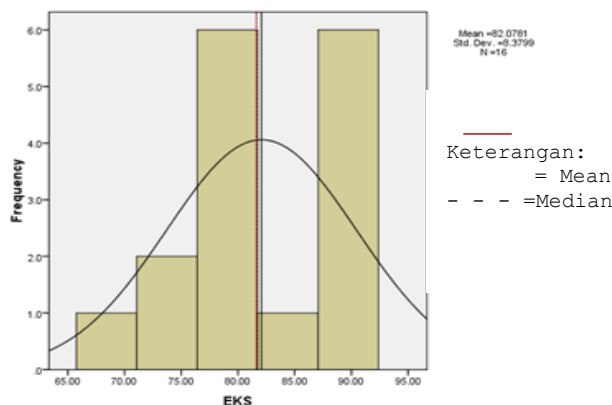
	EKS	KTRL
N Valid	16	16
Missing	0	0
Mean	82.0781	77.0938
Median	79.5000	78.2500
Mode	77.50 ^a	79.50 ^a
Std. Deviation	8.37990	7.40094
Variance	70.223	54.774
Range	26.50	26.75
Minimum	65.75	63.50
Maximum	92.25	90.25
Sum	1313.25	1233.50

a. Data Hasil Rata-Rata *Posttest* Kelas Eksperimen

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Rata-Rata *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Interval	F/fo
1	65.75 - 71.07	1
2	71.08 - 76.40	2
3	76.41 - 81.73	6
4	81.74 - 87.06	1
5	87.07 - 92.39	6
Jumlah		16

Berdasarkan Tabel 7, frekuensi data tertinggi berada pada rentangan nilai *antara* 65,75 – 87,07. Agar dapat dilihat pasang surut data dari Tabel 6, maka data digambarkan melalui histogram sehingga dapat dipahami.



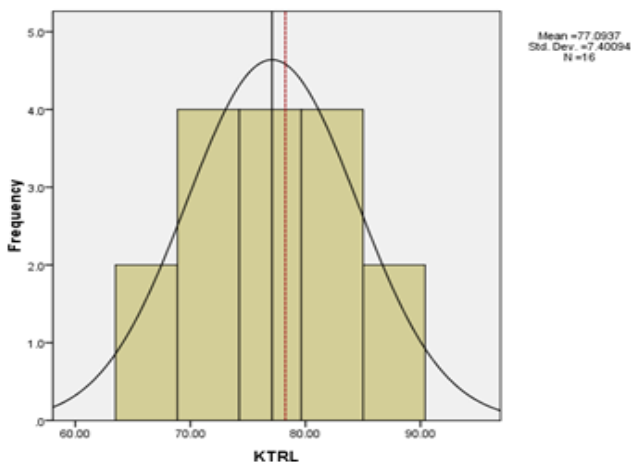
Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Rata-rata *Posttest* Kelas Eksperimen

Pada grafik Gambar 1, terlihat bahwa nilai *mean* lebih besar daripada nilai median (82.00 > 79,50), kurva ini menginterpretasikan bahwa adanya kecenderungan peningkatan dalam pembelajaran.

b. Data Hasil Rata-Rata Kelas Kontro

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Rata-Rata Kelas kontrol

No.	Interval Nilai	Frekuensi
1	63,50 - 68,87	3
2	68,88 - 74,25	4
3	74,26 - 79,63	4
4	79,64 - 85,01	4
5	85,02 - 90,39	2
Jumlah		16



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Rata-rata *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan data pada tabel 8 dan grafik histogram pada gambar 2, memberikan interpretasi bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Thing Talk Write* memberikan kecenderungan peningkatan pengaruh terhadap hasil belajar Konversi *Cassete* Ke CD kelas XI TAV SMKN 1 Sutera sebesar:

$$t \% \text{ pengaruh} = \frac{82,08 - 77,09}{77,09} \times 100\%$$

$$\% \text{ Pengaruh} = 6,47\%$$

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan pada nilai *posttest* masing-masing kelas (eksperimen dan kontrol).

Tabel 9. Uji Normalitas dengan menggunakan rumus *Lilliefors*

Kelas	N	α	L_0	L_t	Distribusi
Ekperimen	16	0,05	0,183	0,2128	Normal
Kontrol	16	0,05	0,098	0,2128	Normal

Data pada Tabel 9 untuk kelas eksperimen diperoleh L_0 sebesar 0,183 dan L_t sebesar 0,2128 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh L_0 sebesar 0,098 dan L_t sebesar 0,2128. Hal ini menunjukkan bahwa nilai L_0 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol kecil dari nilai L_t , ini berarti data pada kedua kelas berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kedua kelompok data mempunyai varian yang homogen atau tidak. Untuk mengetahui

homogenitas kedua kelompok sampel, maka dilakukan pengujian menggunakan uji F (*Fisher Test*).

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Kelas	α	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	1,28	2,40	Homogen
Kontrol				

Data pada Tabel 9 untuk kedua kelas dengan $\alpha = 0,05$ tampak bahwa F_{hitung} untuk kedua kelas adalah 1,28 sedangkan untuk F_{tabel} adalah 2,40. Hal ini menunjukkan F_{hitung} kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$), berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, diperoleh bahwa kedua kelompok sampel memiliki data berdistribusi normal dan homogen.

Tabel 10. Hasil Uji t Data Nilai *Posttest*

	Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	Pembelajaran Kooperatif
Data	N = 16 Mean = 82,08 S = 8,38	N = 16 Mean = 77,09 S = 7,40
t_{hitung}	1,78	
t_{table}	1,697	
Kesimpulan	H_1 diterima	

Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,78 dan t_{tabel} sebesar 1,697 pada taraf signifikansi 0,05. dari data tersebut nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_1 diterima. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil pengujian ini memberikan interpretasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Think Talk Write* terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Konversi *Cassete* ke CD Tahun ajaran 2017/2018 Teknik Audio Video SMKN 1 Sutera.

4. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan yang berbeda kepada masing-masing kelompok sampel, rata-rata *posttest* kelas eksperimen 82,08 dan rata-rata *posttest* kelas kontrol 77,09. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t didapat $t_{hitung} = 1,78$ sedangkan $t_{tabel} = 1,697$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan

hipotesis yang diajukan diterima. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya artinya

model pembelajaran *Think Talk Write* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konversi Cassete ke CD SMKN 1 Sutera.

Berdasarkan latar belakang masalah rata-rata siswa masih dibawah KKM, maka dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menerapkan Konversi Cassete ke CD SMKN 1 Sutera.

5. Keterbatasan Penelitian

1. Hasil belajar yang diperoleh hanya diukur pada ranah kognitif saja. Ranah afektif dan psikomotor tidak diteliti disebabkan oleh keterbatasan waktu..
2. Keterbatasan dalam materi pelajaran yang diteliti, hanya terbatas pada materi struktur kontrol dan *open loop* (pengulangan).
3. Keterbatasan waktu, yang mana penelitian hanya dilakukan 4 kali pertemuan atau 24 jam pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata 82,08, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 77,09. Hasil perhitungan hipotesis pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,78 > 1,697$, karena t_{hitung} besar dari t_{tabel} , maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berpengaruh signifikan sebesar 6,47%, terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konversi Cassete ke CD kelas XI TAV SMKN 1 Sutera.

SARAN

Saran Secara teoritis, karena model pembelajaran *Think Talk Write* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk membentuk suasana belajar yang aktif dan variatif. Oleh sebab itu diperlukan inisiatif seorang guru untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hendriyani, Y., Delianti, V. I., & Mursyida, L. (2018). ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO TUTORIAL. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 11(2), 85-88.
- [2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2011.
- [3] Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2004.
- [4] A Muri Yusuf. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [5] Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Munir. 2012. *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Sudjana. 2005. *Metode Statitiska*. Bandung : Trasito
- [8] Syaiful Bahri Djamarah, & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Delianti, P. I., Tasrif, E., & Dewi, I. P. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP HASIL BELAJAR SIMULASI DIGITAL. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika*, 6(1).
- [10] Aryanti, L., Anwar, M., & Zulwisli, Z. (2017). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK ELEKTRONIKA DASAR SISWA KELAS X SMKN 5 PADANG. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika*, 5(2).
- [11] Indrayani, S., Edidas, E., & Thamrin, T. (2018). PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN SOFTWARE SIMULATION JARINGAN GNS3 DAN PACKET TRACER DALAM MENGATASI KETERBATASAN ALAT PADA KOMPETENSI WIDE AREA NETWORK (WAN) DI JURUSAN TKJ SMK NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika*, 6(1).